

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Sedangkan jenis penelitiannya ialah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Lebih lanjut, studi kasus dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan secara intensif. Terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau orang tertentu. Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana pembentukan identitas diri santri remaja putri yang berada di lingkungan pondok pesantren putri Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.

Berdasarkan data yang terkumpul nantinya diharapkan dapat diketahui bagaimana pembentukan identitas diri santri remaja yang berada di lingkungan pesantren tersebut.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosdakarya, 2006), hal. 4

B. Subyek Penelitian

Fokus penelitian ini dapat berupa orang, kelompok perorangan, pola hubungan atau interaksi, dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sample* (sampel bertujuan). Penarikan sampel secara purposif menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah santri putri usia remaja akhir yang ada di pesantren Al-Mardiyah Mojosari Loceret Nganjuk. Peneliti memilih tiga santri putri yang berusia antara 17-21 tahun, dengan karakteristik:

1. Santri yang hanya sekolah diniyah (sekolah tentang ilmu agama) saja.
2. Santri yang sekolah formal (sekolah Aliyah) dan menghafalkan Al-Qur'an.
3. Santri yang sekolah formal (sekolah Aliyah) dan sekolah diniyah (sekolah tentang ilmu agama).

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock, Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya sebagai manusia dewasa dimasa mendatang. Diantara lapangan kehidupan dimasa depan yang banyak mendapat perhatian remaja adalah lapangan pendidikan.³⁷

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya

³⁷ Desmita, *Op. Cit.*, hal: 199

dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁸ Namun sumber data penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber tertulis.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha, gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakala diantara ketiga kegiatan tersebut yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lain. Pada penelitian kualitatif ini, ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Senantiasa bertujuan karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini sumber

³⁸ Moleong, *ibid*, hal. 157

data utama dicatat melalui catatan tertulis, dan juga didapat dari hasil observasi langsung pada saat wawancara dengan subyek penelitian. Kerahasiaan sumber data akan benar-benar dijaga oleh peneliti, sesuai dengan permintaan dari subyek untuk merahasiakan identitas yang tidak ingin dimunculkan secara transparan.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, seperti karakteristik subyek, kondisi subyek dan keluarga, sikap subyek ketika berada di pesantren.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Latar Belakang Subyek.
2. Kehidupan dan aktifitas di pesantren.
3. Sikap subyek dalam menghadapi masalah.
4. Pemahaman Tentang Agama.
5. Orientasi Masa Depan.
6. Kehidupan Sosial Ber-Masyarakat.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti akan terlebih dahulu melakukan beberapa tahap kegiatan diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat-surat perijinan, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang mungkin akan diperlukan untuk menunjang hasil atau data dari penelitian ini, menyiapkan perlengkapan yang nantinya dibutuhkan dalam penelitian, memahami etika dan aturan-aturan yang harus ditaati pada saat melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap memahami latar penelitian dan persiapan diri, antara lain adalah pembatasan latar dan peneliti, penampilan peneliti pada saat di lapangan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi yang diperlukan untuk melakukan penelitian tersebut.

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap memasuki lapangan adalah sebagai berikut: keakraban hubungan antara subyek dengan peneliti dan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini,

mempelajari bahasa, peranan peneliti dalam melakukan pengamatan dan memberikan penilaian terhadap data yang diperoleh. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap berperan-serta sambil mengumpulkan data adalah sebagai berikut: pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kontrol diri peneliti saat menghadapi kejenuhan, ketelitian dan perlunya istirahat, analisis di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan atau proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan sambil melakukan coding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data dengan menggunakan metode tertentu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penggalian data penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data lewat wawancara mendalam dan dokumentasi yang menggunakan audio tapes, observasi, dan curriculum vitae subyek. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan wawancara, yaitu tindakan subyek ketika diwawancara, sebagai salah satu sumber data penelitian ini.
2. Curriculum Vitae atau anamnesis subyek,
3. Wawancara dengan pedoman umum, yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur ini memiliki perencanaan dan target yang jelas dalam prakteknya peneliti tidak perlu membawa interview guide, dan tidak terkesan mengontrol jawaban yang diberikan informan.

Proses wawancara ini dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah ditanyakan atau dibahas.

Pedoman-pedoman dalam wawancara :

1. Bagaimana latar belakang sosial keluarga subyek ?
2. Bagaimana kehidupan subyek di pesantren ?
3. Bagaimana kemampuan interaksi sosial subyek di pesantren ?
4. Apa yang dilakukan subyek pada waktu luang ?
5. Mengapa subyek memilih tinggal di pesantren ?
6. Bagaimana kemampuan interaksi sosial subyek ketika berada di rumah (pulang) ?
7. Apa cita-cita subyek ?

8. Di usia berapakah subyek ingin menikah ?
9. Seberapa luas pendalaman akan agama Islam ?

G. Prosedur Penelitian

1. Pemilihan informan dengan tujuan untuk memilih kriteria dan menetapkan serta mengetahui apakah informan bersedia untuk terlibat dalam permasalahan yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan yang bersifat terbuka maksudnya adalah kemungkinan adanya perubahan desain pertanyaan bila ditemukan faktor-faktor baru yang berbeda bahkan mungkin menyimpang dari harapan peneliti.
3. Melakukan analisis hasil wawancara
4. Setiap hasil wawancara akan dikonfirmasi ulang sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Dilakukan pengulangan terhadap hasil sementara untuk dikaji. Validitas ini menggunakan validitas komunikatif yaitu melakukan konfirmasi kembali data dan analisa pada informan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Ary dkk. dalam Furchan menyebutkan beberapa jenis metode deskriptif yaitu : (1) studi kasus, yaitu berusaha menyelidiki seorang individu atau unit sosial secara mendalam, disamping itu peneliti mencoba menemukan semua variabel penting dalam subyek penelitian, (2) Survei, yaitu berusaha

mengumpulkan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya, (3) Studi Tindak Lanjut, yaitu berusaha menyelediki perkembangan subyek setelah diberi perlakuan dan kondisi tertentu, (4) Analisis dokumenter, yaitu berusaha mengumpulkan informasi dari catatan dan dokumen (5) Analisis Kecenderungan, yaitu berusaha mempelajari kecepatan dan perubahan keadaan tertentu yang selanjutnya digunakan untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang dan (6) studi korelasi, yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antara variabel-variabel penelitian.³⁹

Dari paparan diatas, penelitian ini merupakan studi kasus. Metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode deskriptif, Sudjana mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada waktu tertentu. Misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pemandangan, sikap yang tampak atau tentang proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja dan sebagainya.⁴⁰

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi

³⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1982) , hal. 415

⁴⁰ M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Pustaka Setia, 2001), hal. 27

masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat. Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan terbentuk rangkaian bukti yang memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah yang menggantikan konsep reliabilitas adalah dependabilitas. Peneliti kualitatif tidak sepakat dengan upaya pengendalian atau manipulasi atau penelitian eksperimental untuk meningkatkan reliabilitas dan mengusulkan hal-hal yang dianggap lebih penting, antara lain:

1. Koherensi, yakni bahwa metode yang dipilih memang mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Keterbukaan, yaitu sejauh mana peneliti membuka diri dengan memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan.
3. Diskursus, yaitu sejauh mana dan seintensif apa peneliti mendiskusikan temuan dan analisisnya dengan orang-orang lain.

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali

derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori, ialah menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *significant other*. *Significant other* merupakan orang yang dekat dan mengerti tentang subyek secara mendalam.